

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah adalah tempat hunian atau berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan dan panas) serta merupakan tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah yang baik yaitu rumah yang dihuni tidak terlalu banyak penghuni dan dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Oleh karena itu, rumah harus memenuhi syarat kesehatan, karena rumah dan lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan penyakit baik antara anggota keluarga maupun kepada orang lain. (Oktavia, 2019)

Penyakit yang timbul karena faktor lingkungan salah satunya adalah penyakit tuberkulosis (TB). Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi paling sering menyerang jaringan paru, disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis (TB) paru ini dapat menyerang semua usia dengan kondisi klinis yang berbeda-beda atau tanpa dengan gejala sama sekali hingga manifestasi berat. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Sampai sekarang ini belum ada satu negara pun di dunia yang bebas dari tuberkulosis (TB). (Oktavia, 2019)

TB paru menjadi penyakit yang sangat diperhitungkan saat meningkatnya morbiditas penduduk terutama di Negara berkembang. Diperkirakan sepertiga populasi dunia terinfeksi *mycobacterium tuberculosis*.

Hingga abad ke-20 penyakit TB paru masih merupakan masalah kesehatan dinegara berkembang dan mulai berkurang setelah diterapkan prinsip-prinsip pengobatan dengan perbaikan gizi dan pada tahun 1995 hasil survei kesehatan rumah tangga menunjukkan bahwa penyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran pernapasan pada semua kelompok usia, dan nomor 1 dari golongan penyakit infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai TB paru di masyarakat masih rendah walaupun TB paru merupakan penyakit yang sangat luas di masyarakat, namun penyakit ini kurang begitu dipahami, sehingga timbul anggapan dari masyarakat bahwa TB paru merupakan penyakit yang sederhana serta mudah diobati dan pengelolaan utamanya adalah mengobati gejalanya saja. Pengetahuan yang terbatas tentang TB paru ini membuat penyakit ini sering kali tidak tertangani dengan baik. (Nurhaedah & Herman, 2020)

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini (Pandemi COVID 19), TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan

merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Secara global, diperkirakan 9,9 juta orang menderita TBC pada tahun 2020. Jumlah kematian akibat Tuberkulosis secara global pada tahun 2020 sebesar 1,3 juta, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1,2 juta. (Kemenkes RI, 2021)

Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketigaprovinsi tersebut menyumbang angka sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik secara nasional maupun provinsi. Secara nasional jumlah kasus pada laki-laki sebesar 57,5% dan 42,5% pada perempuan. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data angka penemuan kasus TBC (CDR) semua kasus TB Paru di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%-54%, namun di tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 36% sedangkan di tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 40,1%. Angka tersebut masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. (Dinkes Lampung, 2021)

Puskesmas Rawat Inap Panjang terletak di Jl. Yos Sudarso No.384, Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang yang membawahi 8 kelurahan

yakni Panjang Utara, Panjang Selatan, Karang Maritim, Srengsem, Pidada, Way Lunik, Ketapang, dan Ketapang Kuala. Dari 8 kelurahan tersebut didapatkan keseluruhan data penyakit TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Panjang yaitu:

Tabel 1.1

Kasus TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Panjang

Tahun 2018-2023

No.	Tahun	Jumlah kasus
1	2018	205
2	2019	166
3	2020	173
4	2021	156
5	2022	165
6.	2023	44

Sumber : Profil Puskesmas Rawat Inap Panjang 2022

Berdasarkan data yang diperoleh kasus TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Panjang masih tergolong tinggi dilihat dari tahun 2017-2022 terjadi kenaikan dan penurunan kasus yaitu pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 205 kasus yang kemudian turun pada tahun 2019 menjadi 166 kasus. Namun di tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 173 kasus dan mengalami penurunan menjadi 153 kasus. Kemudian terjadi kenaikan lagi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 165 kasus. Untuk tahun 2023 dari Bulan Januari-Maret terdapat 44 kasus.

Berdasarkan latar belakang dan data diatas maka penulis ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh, dapat dilihat angka kasus kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung masih tinggi dan mencapai 165 kasus pada tahun 2022 dan 44 kasus pada tahun 2023. Kemungkinan faktor kondisi bangunan dan fasilitas sanitasi rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kondisi rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui kondisi kepadatan hunian rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- b Untuk mengetahui kondisi ventilasi rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

- c Untuk mengetahui kondisi pencahayaan rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- d Untuk mengetahui kondisi kelembaban rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- e Untuk mengetahui kondisi suhu rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- f Untuk mengetahui kondisi dinding rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- g Untuk mengetahui kondisi lantai rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- h Untuk mengetahui kondisi langit-langit rumah pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi masukan untuk masyarakat mengenai penyakit TB Paru dan sebagai masukan guna meningkatkan program kesehatan.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah kepustakaan tentang gambaran kondisi rumah penderita TB Paru.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana terjadinya TB Paru salah satunya yaitu kondisi fisik rumah. Maka peneliti hanya menggambarkan bagaimana kondisi rumah pada penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Dalam hal tersebut meliputi kepadatan hunian rumah, ventilasi, pencahayaan, kelembaban, suhu, dinding, lantai, dan langit-langit.